

PERAN GURU PEMBIMBING DALAM KESIAPAN KERJA SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO SUMATERA BARAT

Oleh : Mirna Ari Mulyani *)

Abstract:

Based on preliminary observations, it was observed that most of the supervising teachers have not been optimal in helping to improve the capabilities, potential, talents, interests, personality and achievements, especially in the students' work readiness. This study was aimed describe the role of supervising teachers in improving 10th grade students' readiness to work at SMK Negeri 2 Sawahlunto, West Sumatra. The methods and types of this research is descriptive quantitative. The findings of this study is the role of the guidance counselor in job readiness 10th grade student SMK Negeri 2 Sawahlunto West Sumatra is very high category in helping students understand themselves, know about job opportunities, developing a positive attitude towards work. Based on the findings, it can be concluded that the importance of the role of the guidance counselor in vocational students job readiness 10th grade students. This study implies that more attention in developing programs in the field of career guidance in vocational schools in order to improve the readiness of the student's work. For further research, it is recommended to study other aspects that contribute to the quality of work students' for 10th grade students.

Key words : *Role of Teachers Mentors, Work Readiness*

Pendahuluan

Pendidikan kejuruan adalah bagian sistem pendidikan nasional yang dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan, SMK mempunyai perbedaan yang mendasar. SMK memiliki dua ciri khas, yaitu: (1) lulusan SMK dapat mengisi peluang kerja di dunia usaha/ dunia industri karena lulusannya memiliki sertifikasi melalui uji kompetensi dan (2) lulusan SMK dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan, baik nilai maupun program studi atau jurusan sesuai dengan kriteria yang disyaratkan (Supardi: 2008). Dengan dua kelebihan tersebut maka pendidikan di SMK dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Namun, lulusannya lebih diharapkan untuk kesiapan dalam memasuki dunia kerja nantinya.

Dalam bidang pendidikan kejuruan, bimbingan karier merupakan salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling itu adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi siswa agar tercapai perkembangan diri yang optimal. Di SMK,

siswa dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karier kehidupannya. Untuk mencapai kompetensi siswa SMK yang optimal diperlukan kerjasama yang baik antara guru pembimbing, guru mata pelajaran dan manajemen kepemimpinan.

Dalam mempersiapkan masa depan, terutama karier merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya Havighurst (dalam Hurlock, 2002:10). Menurut teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Donald Super (dalam Charles C. Healy, 1982:15) siswa SMK berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi. Pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karier dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Keputusan tentang jenis-jenis pekerjaan yang diinginkan itu berkaitan dengan pendidikan yang harus ditempuh untuk mempersiapkan diri dalam pekerjaan yang dipilihnya atau sesuai dengan potensi yang siswa miliki setelah siswa tersebut menamatkan pendidikannya. Siswa dapat mempersiapkan diri, mengembangkan keahlian dan mengetahui lingkungan kerjanya, dibutuhkan peran seorang guru pembimbing di sekolah.

Pada kenyataan di sekolah masih ditemukan peran guru pembimbing belum optimal melakukan perannya sebagaimana diharapkan. Dari hasil wawancara kepada beberapa siswa SMK yang sedang duduk di kelas XI pada saat ujian semester tanggal 7 Desember 2010 kemarin, ternyata memang belum optimalnya peran guru pembimbing selama ini. Guru pembimbing hanya berperan menjadi "polisi sekolah" yang ditakuti oleh para siswa. Guru pembimbing hanya bisa memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Selama ini yang terjadi di lapangan, peran guru pembimbing adalah guru pengganti jam mata pelajaran dengan jam mengajar sedikit yang diperbantukan menjadi guru pembimbing. Meski demikian secara konotasi, guru pembimbing tetap menjadi "polisi sekolah".

Melalui bidang bimbingan karier dan kejuruan, siswa di harapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang memahami diri, pengetahuan lingkungan dunia kerja dalam mengembangkan rencana karier serta kemampuan untuk mengambil keputusan karier di masa yang akan datang. Oleh sebab itulah siswa di SMK harus memiliki kemampuan dalam potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi memadai dalam ranah pekerjaan nantinya. Keberhasilan siswa SMK dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh bidang pengajaran, kurikulum serta administrasi dan kepemimpinan, akan tetapi sangat ditentukan oleh pembinaan pengembangan pribadi siswa. Siswa selain ingin dibantu agar berhasil dalam studinya, juga membutuhkan bimbingan untuk menghadapi masa depan, bimbingan untuk mengenal lingkungan dunia kerja nantinya.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMK Negeri 2 di Kota Sawahlunto pada kelas X yang terdaftar pada tahun ajaran 2011-2012 sebagai objek penelitian berjumlah 259 siswa. Sampel dalam penelitian ini

menjadi 101 siswa. Dengan menggunakan *proportional clustered random sampling*. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik deskripsi.

Data dikumpulkan dari siswa kelas X SMK Negeri 2 Sawahlunto dengan cara siswa dimintai untuk mengisi angket, pada tanggal 14 – 16 Nopember 2011. Adapun prosedur teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Mengumpulkan siswa yang menjadi sampel pada ruang besar (AULA).
2. Peneliti memberikan penjelasan tentang instrumen dan cara pengisian instrumen.
3. Membagikan instrumen dan mempersilakan responden untuk mengisinya.
4. Mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan pengisian instrumen oleh responden.

Selanjutnya untuk kualitas masing-masing peran guru pembimbing dalam kesiapan kerja dalam bentuk sebagai berikut.

- a. Dari kedua variabel, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Berdasarkan data frekuensi tersebut didapatkan skor rata-rata (*means*), *modus* (nilai yang sering muncul), *median* (nilai tengah), dan standar deviasi. Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada setiap variabel digunakan rumus:

$$TP = \frac{\text{Skor Rata-rata} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal Ideal}}$$

Tabel 1. Kisi-kisi angket

Variabel Penelitian	Subvariabel	Indikator	Item
Peran Guru Pembimbing terhadap kesiapan kerja siswa	1. Membantu siswa memahami dirinya	1. Kemampuan diri 2. Keinginan terhadap suatu pekerjaan 3. Kepercayaan diri	1,2,3,4,5,6,7,8, 10,11,12,13, 14,15
	2. Membantu siswa mengenal tentang lapangan kerja	1. Memberikan informasi berkenaan lapangan kerja 2. Memberikan bimbingan/latihan pemilihan karir	16,17,18,19, 20,21,22, 23

	3. Membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pekerjaan	1. Mengembangkan sikap positif tentang kemampuan diri 2. Mengenal nilai positif dari setiap pekerjaan	24,25,26,27,28, 29, 30,31, 32, 33, 34, 35
Kesiapan Kerja	1. Tingkat kematangan kejuruan/ vokasional	1. Perencanaan 2. Eksplorasi 3. Kompetensi 4. Pengambilan Keputusan	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12, 13,14,15,16, 17,18,19,20, 21,22,23,24
	2. Pengetahuan dunia kerja (lingkungan kerja)	1. Informasi Kerja 2. Standar Operasional Prosedur	25,26,27,28, 29,30, 31,32, 33,34,35

Untuk menentukan kategori tingkat pencapaian responden digunakan klasifikasi menurut Iskandar (2009:93) sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Pencapaian

Persentase Pencapaian (%)	Interpretasi
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Hasil DAN Pembahasan

Adapun deskripsi data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

NO	Indikator	SKOR						
		Ideal	Ter-Tinggi	Ter-Rendah	Juml	Rata-rata	% Rata-rata	Sd.
1	1. Kemampuan diri (9)	45	45	35	4086	42	92,1	2,2
	2. Keinginan terhadap suatu pekerjaan (4)	20	20	16	1665	19	92,33	1,1
	3. Kepercayaan diri (2)	10	10	6	923	9	91,39	0,8

2	1. Memberikan informasi berkenaan lapangan kerja (6)	30	30	23	2565	28	91,25	1,7
	2. Memberikan bimbingan/ latihan pemilihan karir (2)	10	10	6	926	9	91,68	0,88
3	1. Mengembangkan sikap positif tentang kemampuan diri (7)	35	35	27	3027	32	91,29	1,8
	2. Mengenal nilai positif dari setiap pekerjaan (5)	25	25	20	2278	23	90,22	1,4
Keseluruhan (35)		175	173	140	16170	153.01	91,49	5,98

Dari Tabel 1 diperoleh informasi bahwa hal ini menunjukkan bahwa skor terendah variabel peran guru pembimbing dalam kesiapan kerja siswa kelas X adalah 140, skor tertinggi 173. Skor ideal 175. Skor total 16170 dan rata-rata 153.01 dengan tingkat capaian responden sebesar 91,49%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel peran guru pembimbing dalam kesiapan kerja siswa kelas X dalam kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa adalah peran guru pembimbing. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri siswa adalah kemandirian dan kesiapan diri, seperti kemandirian dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan, dan kesiapan diri siswa untuk memasuki dunia kerja nantinya.

Berdasarkan hasil survei di lapangan tingginya tingkat kesiapan kerja siswa tersebut disebabkan oleh beberapa hal yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling. **Pertama**, guru BK memberikan layanan konseling seperti layanan informasi dan juga konsultasi bagi siswa berkenaan dengan karir yang ada hubungannya dengan jurusan yang siswa pilih, dalam pemilihan pendidikan lanjutan yang dilakukan oleh konselor dikelas ataupun diluar kelas. **Kedua**, sebageian besar guru khususnya guru pembimbing kerap memberi motivasi agar siswa optimis dapat mencapai masa depan yang sukses, karena SMK Negeri 2 Sawahlunto Sumatera Barat merupakan SMK yang memiliki siswa berkualitas. Dukungan dari lingkungan (salah satunya adalah guru pembimbing) merupakan bentuk persuasi sosial yang dapat memperkuat keyakinan diri akademik seseorang (Alwisol, 2006, h.345).

Penutup

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru pembimbing dalam kesiapan kerja siswa kelas X berkategori sanga tinggi dalam membantu siswa memahami dirinya, mengenal tentang lapangan kerja, serta mengembangkan sikap positif terhadap kerja.

Agar lebih terarah program yang akan dilakukan oleh guru pembimbing, maka seharusnya guru pembimbing dapat melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Layanan informasi berkaitan dengan kesiapan kerja, yang meliputi: bagaimana membentuk kepercayaan diri dalam kerja, bagaimana mengendalikan emosi, kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kerja.
2. Layanan penguasaan konten ini dilakukan agar siswa mampu untuk mengembangkan keterampilan serta memantapkan kemampuan atau kompetensi pada diri siswa yang berkaitan dengan kesiapan kerja. Layanan penguasaan konten ini berupa kemampuan siswa yang berkaitan dengan bekerja. Layanan penguasaan konten ini berupa kemampuan untuk memanfaatkan waktu untuk belajar efektif dengan cara menyusun jadwal bekerja berdasarkan SOP yang baik, dan membuat catatan agar mudah dipahami.
3. Layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor/guru pembimbing terhadap seorang klien dalam rang pengentasan masalah pribadi klien. Dalam kegiatan layanan ini yang dilakukan oleh seorang konselor/guru pembimbing adalah menangani masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan kesiapan kerja dalam bekerja, dan sehingga masalah siswa terentaskan atau kehidupan efektif sehari-hari (KES) tercapai dengan baik.
4. Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan mengelompokkan siswa dengan jumlah maksimal 15 orang dalam satu kelompok, topiknya bisa topik bebas maupun topik tugas. Adapun materinya berkaitan dengan kesiapan kerja dalam bekerja, seperti bagaimana membentuk kepercayaan diri dalam bekerja, bagaimana mengendalikan emosi, bagaimana agar mudah dipahami dan dikerjakan, selain itu berkaitan dengan dunia kerja yang berubah-ubah.
5. Layanan penempatan dan penyaluran dapat dilakukan dengan mengembangkan kesiapan kerja dalam bekerja siswa melalui kegiatan kelompok belajar. yaitu agar siswa dapat memperoleh penempatan yang tepat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah salah satunya penempatan dalam kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang akan dilakukan oleh guru pembimbing.

Selanjutnya peneliti memberikan saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepada Guru Pembimbing agar dapat membuat dan melaksanakan program bimbingan karier yang berhubungan dengan pelayanan konseling dalam membantu siswa memahami dirinya, mengenal

- tentang lapangan kerja, serta mengembangkan sikap positif terhadap kerja.
2. Kepada siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi dengan guru pembimbing dalam proses pembuatan keputusan karier, cara memilih dan mengambil keputusan karier, meningkatkan keterampilan yang dapat menunjang pilihan karier.
 3. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk mempelajari aspek lain yang berkontribusi pada kualitas kesiapan siswa pekerjaan bagi siswa SMK.

Referensi

- Adegoroye, A.O.S, dkk. 2011. *Towards Enhancing the Vocational Maturity Status of Nigerian Secondary School Students* Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS) 2 (2): 113-119 © Scholarlink Research Institute Journals, 2011 (ISSN: 2141-6990) jeteraps.scholarlinkresearch.org
- Ahmadi, Abu & Ahmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji. 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bryan Hiebert and William Borgen. 2002. *Technical and Vocational Education and Training in The Twenty-first Century- New Roles and Challenges for Guidance and Counselling*, UNESCO 2002
- Danang Sunyoto. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: MedPress.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: PPB FIP UPI.
- Depdiknas. 2006. *Workshop pelaksanaan KBK SMP di PPGT-VEDC Malang tanggal 14-21 Juli 2006*. Malang: PPGT-VEDC Malang.
- Fuhrmann, B.S. 1990. *Adolescence Adolescents 2nd ed*. London: Scott, Foresman/Little, Brown Higher Education.
- Gibson, R.L. & Mitchell, M.M. 1995. *Introduction to Counseling and Guidance*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Gronlund, Norman E. 1977. *Constructing Achievement Tests*. USA:Prentice-Hall.

- Gunawan, Yusuf. 1991 *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Pustaka.
- Hasan, B. 2006. Career Maturity of Indian Adolescents as a Function of Self Concept, Vocational Aspiration, and Gender. *Journal of Indian Academy of Applied Psychology*, 32 (2), 127-134.
- Healy. C. Charles. 1963:13-21. *Career Development: Counseling Through the Life Stages*, Boston London Sydney Toronto: Allyn & Bacon, Inc.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Perkembangan Anak*. 1992. Jakarta: Erlangga.
- Irianto Agus. 2007. *Statistik : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Jama Jalius. 2010. Makalah Internasional berjudul *The Philopsophy and Foundation of Vocational Education*. Malaysia: Tanjong Malin, Perak.
- Kartono, Kartini. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo
- Keight Davis dan John W Newstrom. 1982. *Human Behavior*. New York: Mc Graw Hill Book Company.
- Komandyahrini, E. 2008. *Hubungan Self Efficacy dengan Kematangan dalam Memilih Karir Siswa Program Percepatan Belajar*. Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas, 2 (1), 1-12.
- Lawrence M, Brammer and Everett L. Shostrom. 1982. *Therapeutic Psychology. Fudamentals of Counseling and Psychohootherapy*. Prentice- Hall,INC. Englewood Cliffs. New Jersey.
- Leung, S Alvin. 2008. J.A. Athanasou, R. Van Esbroeck (eds.) *International Handbook of Career Guidance*, © Springer Science + Business Media B.V.
- Lundberg et al. 1997. *Journal of Career Development* 23, No. 3 (Spring 1997): 203-213 (E). 540 415.
- Mar'at.1984. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Dirjen PT Depdikbud.
- Murray , C. L. 1983. *Theoryes Of Career Developmen*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.

- Murad, Abdul. 2005. "Standar Kualitas Kompetensi Konselor Profesional :Studi Pengembangan Standar Kompetensi di Lingkungan Pakar Konseling Perguruan Tinggi Negeri Dan Konselor SMA Negeri". *Disertasi*. UPI : Bandung. Tidak dipublikasikan.
- Nurhamidah. 2009. Kesiapan Siswa untuk Konseling Perorangan dan Peran Guru Pembimbing. *Tesis*. Program Pascasarjana UNP: Padang. Tidak diterbitkan
- Khayati Nur. 2006. Efektivitas Layanan Informasi dalam Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja ditinjau dari Aspek Psikologis pada Siswa Kelas III SMK Bhakti Praja Margasari, Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006. *Tesis*.UMN: Malang. Tidak diterbitkan.
- Pascasarjana. 2011. *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Desertasi*. Padang : Program Pascasarjana UNP Padang.
- Patton, W. & Creed, P. 2003. Predicting two Components of career Maturity in School Based Adolescents. *Journal of Career Development*, 29 (4), 277-290.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 74 Tahun 2008 tentang Tugas Guru BK/Konselor dan Pengawasan Bimbingan dan Konseling.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2005. Jakarta: Sinar Grafika, Jakarta.
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. P2LPTK:Jakarta.
- Prayitno. dkk. 1997. Seri Panduan Pelaksanaan BK di Sekolah SMK. Jakarta : Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Dikti.
- _____. 2002. *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan Konseling*.P2LPTK.
- Prayitno. 1987, *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*, Dirjen PT. Depdikbud, Jakarta.
- _____. 1988, *Orientasi Bimbingan dan Konseling*, Dirjen PT. Depdikbud, Jakarta.
- _____. 2004. *Seri Layanan Bimbingan dan Konseling, Layanan L1-L9*.Padang: FIP. Jurusan BK. UNP
- _____. 2004, *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*, Dirjen PT. Diknas.
- Puskur, BALITBANG Depdiknas 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.

- Rice F.P. 1993. *Adolescent Development, Relationship, and Culture 7th ed.* Massachusetts: A Division of Simon & Schuster.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfa Beta.
- Risman Jondedwi. 2008. *Panduan Pelayanan Pendidikan: SMK Negeri 1 Padang.* Padang: Bintang Grafika.
- Ruslan. A. Gani. 1996. *Bimbingan Karir.* Bandung: Angkasa.
- Santrock. Jhon W. *Adolescence Perkembangan Remaja. Terjemahan oleh Shinto B Adelar dan Sherly Saragih.* 2003. Jakarta: Erlangga.
- Savickas, M.L., 2001. A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Salience, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1,49-57.
- Sciarra Daniel T. 2004. *School Counseling. Foundations and Contemporary Issues.* Hofstra University.
- Seligman, L. 1994. *Developmental career counseling and assessment 2nd ed.* Thousand Oaks: Sage.
- Shertzer, B. & Stone, S.C. 1980. *Fundamentals of Counseling.* Boston: Houghton Mifflin Co.
- Spencerg, Niles. 2001. *Internat.Jnl.forEducationalandVocationalGuidance 1: 131-39,2001.©2001KluwerAcademicPublishers.PrintedintheNetherlands.*
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardi Dewa Ketut. 1988, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Bina Aksara.
- _____, 1993. *Psikologi Pemilihan Karir.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 1994. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukardi Dewa Ketut dan Desak Made Sumiati. 1993. *Panduan Perencanaan Karir.* Surabaya: Usaha NasionalSudjana. 1996. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito
- Sukirin. 1975. *Tingkat Kesiapan Sebagai Titik Permulaan Baru*, Yogyakarta: Pidato pengukuhan Lektor Kepala Psikologi Perkembangan pada FIP IKIP Yogyakarta, Nopember 1975.
- Yusuf A. Muri. 1996. *Teknik Analisa Data.* Padang : FIP UNP.

- _____, 2005a. *Kiat sukses dalam karir*. Bogor; Ghalia Indonesia.
- _____, 2005b. *Metodologi Penelitian*. Padang: Program Pascasarjana UNP Padang.
- _____, 2005c. *Dasar-dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Padang: Program Pascasarjana UNP Padang.
- Yusuf Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- UU.Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, BP. Cipta Jaya.
- Walsh, Bruce. W. 2005. *Handbook of Vocational Psychology (Theory, Research, and Practice)*, London, Lawrence Erlbaum Associate Publish.
- Wakhinuddin. 2010. *Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Warga Belajar Kursus Para Profesi Mekanik Otomotif (Kajian Pelatihan Kursus Para Profesi Paket B dan Paket C dalam Kelompok Pelatihan Kursus Para Profesi (KPP) dibengkel UPTD SKB Padang Pariaman, Sumatera Barat)*.
- Patton, W. & Lokan, J. (2001). *Perspectives on Donald Super's Construct of Career Maturity*. International Journal for Educational and Vocational Guidance, Vol. 1, 31 – 48.
- Patton, Wendy and Spooner-Lane, Rebecca and Creed, Peter. 2005. *Validation of the Short Form of the Career Development Inventory - Australian Version with a Sample of University Students*. Australian Journal of Career Development 14(3).
- Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling Di Intitusi Pendidikan*, Jakarta, Gramedia.